

Dakwaan terhadap Otzma Yehudit

Rasisme, supremasi, dan apartheid bukanlah “pendapat”. Fasisme bukanlah “posisi politik”. Ini adalah kejahatan – kejahatan terhadap martabat manusia, kejahatan terhadap kesetaraan, dan kejahatan terhadap kemanusiaan itu sendiri.

Di sebagian besar demokrasi, gerakan apa pun yang secara terbuka mendukung supremasi rasial atau agama dianggap sebagai tindakan kriminal. Partai yang menyebut dirinya “Kekuatan Putih” di Amerika Serikat atau “Kekuatan Kristen” di Eropa akan dilarang dan dituntut. Namun, di Israel, **Otzma Yehudit (“Kekuatan Yahudi”)** – sebuah partai yang ideologinya setara dengan gerakan semacam itu dalam versi Yahudi – duduk di dalam pemerintahan.

Dipimpin oleh **Itamar Ben-Gvir**, seorang agitator rasis yang telah dihukum, Otzma Yehudit adalah perwujudan modern dari **Kahanisme**, sebuah ideologi fasis yang didirikan oleh Rabi Meir Kahane dan dilarang karena rasisme dan terorismenya. Saat ini, apa yang dulunya dilarang sebagai terorisme telah menjadi arus utama di pemerintahan, dipertahankan oleh para pemimpin Barat yang, di negara mereka sendiri, tidak akan pernah mentolerir gerakan semacam itu.

Ini bukan sekadar kemunafikan. Ini adalah keterlibatan dalam kejahatan.

Dari Kach ke Otzma Yehudit: Terorisme yang Dilarang, Diberi Merek Baru

Rabi **Meir Kahane**, lahir di Brooklyn, mendirikan **Kach** pada tahun 1971 setelah memimpin Liga Pertahanan Yahudi yang penuh kekerasan di AS. Platform Kach sangat jelas:

- Warga Arab harus dicabut kewarganegaraannya dan diusir dari Israel dan wilayah-wilayah yang diduduki.
- Israel harus menjadi teokrasi Yahudi yang diatur oleh *halakhah* (hukum Yahudi).
- “Israel Raya” harus didirikan, menganeksasi wilayah dari Sungai Nil hingga Efrat.

Kach masuk ke Knesset pada tahun 1984, memenangkan satu kursi. Namun kehadirannya mengguncang establishment politik Israel. Kahane secara terbuka menyerukan pengusiran massal warga Arab, menggunakan bahasa pembersihan etnis dari mimbar parlemen itu sendiri. Ia mengecam demokrasi sebagai kelemahan dan kesetaraan sebagai pengkhianatan.

Reaksinya cepat. Pada tahun **1985**, Israel mengamandemen **Undang-Undang Dasar: Knesset (Pasal 7A)**, menambahkan ketentuan yang melarang partai-partai yang menghasut rasisme atau menolak Israel sebagai negara demokratis. Pada tahun **1988**,

Mahkamah Agung menegakkan amandemen ini untuk mendiskualifikasi Kach dari pemilu, menyatakan bahwa programnya pada dasarnya rasis dan tidak sesuai dengan demokrasi.

Meski begitu, pengikut Kach terus beraktivitas. Pada tahun **1994**, hal yang tak terhindarkan terjadi: salah satu dari mereka, **Baruch Goldstein**, melakukan pembantaian Hebron, membunuh 29 warga Palestina selama salat Ramadan. Alih-alih mengutuk kejahatan tersebut, banyak Kahanis memuji Goldstein sebagai pahlawan. Pemerintah Israel, di bawah tekanan besar, kemudian melarang Kach dan cabangnya Kahane Chai sebagai **organisasi teroris**. Amerika Serikat, Kanada, dan pemerintah lain mengikuti langkah tersebut.

Secara keseluruhan, Kahanisme diakui sebagai ideologi **rasisme, terorisme, dan fasisme**.

Namun, Kahanisme tidak mati. Ia beradaptasi. Pada tahun 2012, para alumni Kach mendirikan **Otzma Yehudit**, sebuah partai yang mempresentasikan dirinya sebagai “baru” tetapi melanjutkan ideologi inti yang sama: mengusir warga Arab yang “tidak setia”, menganeksasi tanah Palestina tanpa hak, dan memperkuat supremasi Yahudi.

Apa yang pernah dilarang oleh Mahkamah Agung Israel sebagai rasis, dan dilarang oleh pemerintah sebagai terorisme, kini duduk di pusat kekuasaan.

Ideologi Kahanis sebagai Kejahatan

Statuta Roma Mahkamah Pidana Internasional dan **Konvensi Genosida** menjelaskan dengan tegas: program Otzma Yehudit bukanlah politik. Itu adalah kejahatan.

1. Apartheid (Statuta Roma, Pasal 7(1)(j))

- Didefinisikan sebagai dominasi satu kelompok ras atas kelompok lain melalui penindasan sistematis.
- Kebijakan Otzma Yehudit – rezim hukum ganda, ekspansi pemukiman, penolakan kesetaraan – adalah apartheid.

2. Pemindahan Paksa (Konvensi Jenewa Keempat, Pasal 49)

- Melarang pengusiran atau pemindahan populasi di wilayah yang diduduki.
- Otzma Yehudit secara terbuka mengadvokasi “pemindahan”, yaitu mengusir warga Palestina dan warga Arab yang “tidak setia”.

3. Persekusi (Statuta Roma, Pasal 7(1)(h))

- Perampasan hak-hak berat terhadap suatu kelompok berdasarkan alasan rasial atau etnis.
- Program partai untuk mencabut hak-hak warga Arab memenuhi syarat sebagai persekusi.

4. Hasutan untuk Genosida (Konvensi Genosida, Pasal III(c))

- Hasutan langsung dan publik untuk melakukan genosida dapat dihukum, terlepas apakah genosida terjadi atau tidak.
- Pekikan “*Mati untuk Arab*”, yang didukung oleh pemimpin partai, sesuai persis dengan definisi ini.

Pawai Bendera: Fasisme di Depan Mata

Pawai Bendera Yerusalem tahunan menyingkap sifat kriminal Otzma Yehudit.

Setiap tahun, ultranasionalis berbaris melalui Kawasan Muslim di Kota Tua Yerusalem, meneriakkan *“Mati untuk Arab”* dan *“Semoga desamu terbakar”*. Mereka menyerang pedagang Palestina, merusak properti, dan meneror penduduk. Alih-alih ditahan, mereka dilindungi oleh pengawalan polisi.

Itamar Ben-Gvir, kini Menteri Keamanan Nasional, bukanlah agitator luar. Ia adalah peserta reguler. Kehadirannya adalah bentuk dukungan – dan sinyal bahwa hasutan ini mendapat restu negara.

Di **setiap demokrasi**, acara semacam itu – meneriakkan kematian kepada minoritas – akan dilarang. Peserta akan ditangkap, penyelenggara dituntut atas kejahatan kebencian. Di Israel, itu disucikan sebagai patriotisme.

Pada **26 Januari 2024, Mahkamah Internasional** memerintahkan Israel, sebagai tindakan sementara dalam kasus *Afrika Selatan vs. Israel*, untuk *“mencegah dan menghukum hasutan langsung dan publik untuk melakukan genosida”*. Pawai Bendera adalah perwujudan dari hasutan tersebut. Dengan mengizinkannya, dan lebih buruk lagi, dengan berpartisipasi di dalamnya, Israel secara terbuka melanggar perintah mengikat Mahkamah tersebut.

Implikasinya jelas: kepatuhan memerlukan pelarangan Pawai Bendera, kriminalisasi Kahanisme, dan pelarangan Otzma Yehudit – seperti yang diminta Jerman setelah 1945 untuk mengkriminalisasi Nazisme.

Tanggung Jawab Kriminal Itamar Ben-Gvir

Catatan Ben-Gvir adalah katalog ekstremisme:

- Dihukum pada tahun 2007 karena **hasutan rasisme** dan **dukungan terhadap organisasi teroris (Kach)**.
- Mengancam Perdana Menteri Rabin pada tahun 1995, membanggakan diri di televisi dengan emblem mobil curian Rabin: *“Kami sampai ke mobilnya – kami juga akan sampai kepadanya.”* Beberapa minggu kemudian, Rabin dibunuh.
- Mengidolakan pembunuh massal Hebron, Baruch Goldstein, menyimpan potretnya di rumahnya selama bertahun-tahun.
- Memimpin pekikan *“Mati untuk Arab”* di rapat umum.
- Sebagai Menteri Keamanan Nasional, ia mengawasi polisi yang melindungi massa rasis alih-alih menekan mereka, sambil mempersenjatai pemukim dan menekan warga Palestina.

Berdasarkan **Statuta Roma**, Ben-Gvir dapat menghadapi penuntutan Mahkamah Pidana Internasional untuk:

- **Persekusi sebagai kejahatan terhadap kemanusiaan** (Pasal 7(1)(h)).
- **Apartheid** (Pasal 7(1)(j)).
- **Hasutan langsung dan publik untuk genosida** (Pasal 25(3)(e)).

Laporan menunjukkan bahwa surat perintah penahanan tertutup dari Mahkamah Pidana Internasional terhadap pejabat Israel mungkin sudah ada. Ben-Gvir, mengingat perannya, akan menjadi kandidat utama.

Kemunafikan Barat: Membela Fasisme di Luar Negeri, Mengutuk di Dalam Negeri

Skandal terbesar bukan hanya bahwa Otzma Yehudit ada, tetapi bahwa ia ditoleransi – dan bahkan dipertahankan – oleh pemerintah Barat.

- Partai “Kekuatan Putih” di Eropa akan langsung dilarang.
- Pawai yang meneriakkan “Mati untuk Yahudi” akan dikutuk sebagai fasisme dan dibubarkan oleh polisi.
- Politisi yang berpartisipasi akan dipermalukan dan dilarang dari jabatan publik.

Namun **“Kekuatan Yahudi” dinormalisasi**. Pemimpin Barat, yang menyatakan penentangan mereka terhadap rasisme dan fasisme, terus mempersenjатаi dan mempertahankan pemerintahan yang mencakup Otzma Yehudit. Mereka mengutuk supremasi di dalam negeri sambil merangkul mereka di luar negeri.

Kemunafikan ini mengungkap kekosongan retorika hak asasi manusia mereka. Dengan mentoleransi supremasi Yahudi sambil mengutuk supremasi kulit putih, pemerintah Barat mengkhianati universalitas hak asasi manusia.

Kesimpulan: Putusan

Fakta-fakta tidak dapat disangkal:

- **Otzma Yehudit** adalah pewaris langsung Kach, yang dilarang sebagai rasis dan teroris.
- Ideologinya, **Kahanisme**, adalah fasisme: supremasi, rasis, dan penuh kekerasan.
- Kebijakannya merupakan apartheid, pemindahan paksa, persekusi, dan hasutan untuk genosida berdasarkan hukum internasional.
- **Pawai Bendera Yerusalem**, yang didukung oleh para pemimpinnya, adalah rapat umum kebencian yang dilindungi negara, secara langsung melanggar perintah mengikat Mahkamah Internasional pada Januari 2024.
- Pemimpinnya, **Itamar Ben-Gvir**, memikul tanggung jawab kriminal individu dan dapat menghadapi penuntutan Mahkamah Pidana Internasional.
- Pemimpin Barat yang mentoleransi dan mempertahankan Otzma Yehudit bersalah atas normalisasi fasisme.

Presedennya jelas. Setelah Nuremberg, Nazisme dilarang di Jerman – bukan sebagai “politik” tetapi sebagai konspirasi kriminal. Prinsip yang sama berlaku hari ini: **Kahanisme harus dikriminalisasi**. Otzma Yehudit harus dikucilkan, dilarang, dan diingat sebagai peringatan sebagaimana adanya.

Putusan: Otzma Yehudit bukanlah partai politik. Ini adalah organisasi fasis yang bersalah menyebarkan kejahatan terhadap kemanusiaan.

Kewajiban Moral: Mentoleransi Otzma Yehudit berarti mengkhianati kemanusiaan itu sendiri. Fasisme dalam bentuk apa pun – putih, Kristen, atau Yahudi – bukanlah pendapat. Itu adalah kejahatan. Dan itu harus dilawan, dikriminalisasi, dan dikalahkan.